

ANALISIS KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK KELOMPOK B2 DI TK MUTIARA HATI

Nurul Iqamah^{1*}, Gunawan², Fahrudin¹, Ni Luh Putu Nina Sriwarthini¹

¹Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Mataram

²Pendidikan Fisika, Universitas Mataram

nuruliqamah24@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the lack of initial reading skills of children in the B2 group at school. This research aims to analyze teacher creativity in improving the beginning reading skills of group B2 children at Mutiara Hati Kindergarten and this research also analyzes the inhibiting and supporting factors for teachers in improving the beginning reading abilities of group B2 children at Mutiara Hati Kindergarten. This research uses qualitative research with descriptive methods. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The data sources in this research were 3 teachers and 10 children from group B2. Based on the research results, it shows that teacher creativity in improving the beginning reading skills of children in group B2 with teacher achievement is 80% -88% which shows that teachers at Mutiara Hati Kindergarten have very good creativity with the teacher's efforts to create fun activities, teachers use varied learning methods and Teachers can carry out activities that attract children's attention. These efforts and methods can improve the initial reading ability of children in group B2, indicated by the child's development having developed very well and developing in line with expectations. The inhibiting factors for teacher creativity in improving the initial reading skills of B2 group children at Mutiara Hati Kindergarten are children's lack of focus, diverse children's characteristics, lack of support from parents. The supporting factors for teacher creativity in improving the initial reading skills of children in the B2 group at Mutiara Hati Kindergarten are teacher ability and school support

Keywords: *Teacher creativity, beginning reading, group B2 children*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan membaca permulaan anak kelompok B2 di sekolah. Penelitian ini bertujuan menganalisis kreativitas guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B2 di TK Mutiara Hati dan penelitian ini juga menganalisis faktor penghambat dan pendukung guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B2 di TK Mutiara Hati. penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini yaitu 3 guru dan 10 anak kelompok B2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B2 dengan pencapaian guru yaitu 80%-88% yang menunjukkan bahwa guru di TK Mutiara Hati kreativitasnya sangat baik dengan upaya guru menciptakan kegiatan yang menyenangkan, guru menggunakan metode pembelajaran secara bervariasi serta guru dapat melakukan kegiatan yang menarik perhatian pada anak. Upaya dan cara tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B2 ditandai dengan perkembangan anak sudah berkembang sangat baik dan berkembang sesuai dengan harapan. Adapun Faktor penghambat kreativitas guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B2 di TK Mutiara Hati yaitu anak kurang fokus, karakteristik anak yang beragam, kurangnya dukungan dari orang tua. Adapun faktor pendukung kreativitas guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B2 di TK Mutiara Hati yaitu kemampuan guru, dukungan sekolah.

Kata Kunci: Kreativitas guru, membaca permulaan, anak kelompok B2

PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan atau produk baru, atau mengkomunikasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya (Habibi, 2021). Dalam suatu kreativitas kemampuan individu dalam bersikap sehingga menciptakan berbagai jenis keterampilan yang sifatnya unik atau berbeda dari biasanya dan kemampuan berpikir yang menunjukkan kelancaran, orisinalitas, kemampuan mengembangkan suatu ide yang berbeda dari orang lain, dan fleksibilitas dalam berpikir. Kreativitas penting untuk dikembangkan pada usia dini karena kreativitas mempunyai pengaruh dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan lainnya pada anak seperti aspek kognitif, fisik motorik, bahasa, nilai moral dan agama, sosial emosional maupun seni (Soleha, 2022).

Kreativitas mengajar guru merupakan salah satu bagian dari kompetensi pedagogik guru, kreativitas mengajar merujuk pada penggunaan teknik mengajar yang dapat membuat kelas menyenangkan dan menarik sehingga karakteristik guru yang kreatif dapat membantu memecahkan masalah siswa, menganalisis, memberikan ide dari berbagai pengetahuan. Kreativitas guru dalam pembelajaran anak usia dini hal saat ini menjadi bagian yang sangat penting karena dapat membuat pembelajaran lebih menarik untuk anak dan perhatian anak menjadi lebih terfokus.

Menurut Tzu (dalam Rahayu, 2017) menyatakan bahwa pengertian membaca adalah menerjemahkan simbol (huruf) kedalam suara dikombinasi dengan kata-kata. Kata-kata disusun sehingga kita dapat belajar memahaminya dan kita dapat membaca catatan. Untuk dapat membaca catatan dengan baik maka perlu disertai dengan kesiapan membaca. Membaca permulaan menurut Susanto (2014) adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak pra-sekolah. Program ini merupakan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak, bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan permasalahan dimana kemampuan membaca awal anak masih kurang, hal ini dapat dilihat dari beberapa anak yang masih belum mampu membaca dan masih mengeja saat guru menyuruh anak tersebut untuk membaca hasil lembar kerja siswa didepan. Selain dilihat saat kegiatan inti, rendahnya kemampuan membaca permulaan anak juga dapat dilihat pada saat kegiatan penutup. Contohnya pada saat guru memberikan teka teki kepada anak menggunakan kartu gambar dan guru meminta anak untuk menebak gambar dan membaca nama gambar tersebut.

Maka untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak melalui kreativitas guru sebagai solusinya. Kreativitas merupakan suatu proses yang melahirkan sesuatu yang baru. Artinya melahirkan sebuah gagasan, maupun karya nyata, metode ataupun produk baru yang digunakan oleh seseorang dalam memecahkan suatu masalah. Oleh sebab itu adanya kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak yang terkait serta membuat kegiatan yang sesuai dan edukatif diharapkan dapat membangun dan meningkatkan kemampuan membaca di kalangan siswa di sekolah. Guru yang kreatif yaitu guru yang perlu menyediakan pembelajaran yang menarik agar dapat menimbulkan daya tarik siswa untuk giat aktif dan kreatif. Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru serta membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Mutiara Hati Karang Sukun Kota Mataram ditemukan bahwa beberapa anak yang memiliki kemampuan yang kurang dalam

membaca permulaan. Hal ini dapat terlihat pada saat proses pembelajaran yang berlangsung, masih banyak anak yang belum lancar membaca bahkan masih ada siswa yang belum bisa membaca sama sekali sehingga tidak dapat mengeja huruf demi huruf.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena dengan sebenarnya tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap objek penelitian dan semua kegiatan. Pendekatan ini dilakukan untuk menggali informasi dan menemukan jawaban yang sesuai/valid terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengungkap fakta dan kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan secara benar dan adanya (Sugiyono, 2016).

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TK Mutiara Hati Karang Sukun Kota Mataram. Sumber data pada penelitian ini yaitu 3 guru dan 10 anak kelompok B2. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: (a); observasi, dengan demikian peneliti mengobservasi atau mengamati kegiatan yang dilakukan guru dan anak kelompok B2 pada saat mengajar di dalam kelas maupun diluar kelas, peneliti mengamati sesuai pedoman observasi. (b); wawancara, pengumpulan data dengan teknik wawancara peneliti mewawancarai guru dan kepala sekolah TK Mutiara Hati menggunakan instrumen wawancara. (c); dokumentasi, yang digunakan oleh peneliti yaitu berupa foto, video, rekaman suara.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman (dalam sugiyono, 2016) yaitu: (a);Pengumpulan Data (Data Collection) Pengumpulan data merupakan kegiatan pertama pada setiap penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. (b); Reduksi Data (Data Reduction) Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang membutuhkan kemampuan dan keteladanan wawasan yang tinggi untuk dapat merangkum dan memilih hal-hal yang penting untuk diambil. (c); Penyajian Data (Data Display) Display data merupakan penyajian data hasil reduksi berupa rangkuman, bagan, uraian singkat, maupun hubungan antar kategori. Dalam hal ini peneliti menyajikan data dalam bentuk teks narasi atau deskriptif. (d); Verifikasi data (Verification) Verifikasi data merupakan pengambilan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan masih bisa berubah seiring berjalannya waktu bisa berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada saat pengumpulan data selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kreativitas Guru dalam Membaca Permulaan Anak Kelompok B2 di TK Mutiara Hati

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di TK Mutiara Hati peneliti menemukan bahwasannya ada beberapa cara yang digunakan oleh guru TK B2 dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B2 di TK Mutiara Hati; (a); Guru Menciptakan Kegiatan yang Menyenangkan, dari hasil pengamatan ditemukan saat proses pembelajaran guru menerapkan kegiatan yang tidak monoton, hal ini dilihat dari guru yang selalu menyiapkan kegiatan inti lebih dari satu setiap harinya. Adapun kegiatan tersebut adalah kegiatan yang dapat menstimulasi anak untuk mengenal huruf, contohnya seperti guru menyediakan kartu huruf yang selanjutnya digunakan anak untuk menyusun kata seperti kata ibu sesuai dengan tema pembelajaran, dan beberapa diantaranya juga menciptakan hasil karya untuk melihat sejauh mana perkembangan anak. contohnya yaitu guru menyediakan kolase menggunakan daun mangga kering yang digunting dan ditempel oleh anak sesuai pola yang ada, adapun pola yang disediakan saat itu yaitu pola bentuk sesuai dengan tema pembelajaran. (b); Guru Menggunakan Metode Pembelajaran yang

Bervariasi, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ketika guru-guru mengajar tepatnya pada saat membuka wawasan ditemukan bahwa pada saat tema keluarga inti guru menceritakan tentang anggota keluarga yang ada di rumah seperti ayah, ibu, kakak, dan adik sambil menunjukkan gambar serta mengeja kata tersebut. Selain metode bercerita yang dilakukan oleh guru yaitu metode bernyanyi hal ini dapat dilihat pada saat guru selesai bercerita, guru langsung mengajak anak untuk bernyanyi terkait tema tersebut. (c); Guru Melakukan Kegiatan yang Menarik Perhatian pada Anak, Adapun cara yang dilakukan guru berdasarkan pengamatan peneliti bahwa guru melakukan kegiatan literasi dengan cara yang menyenangkan, contohnya yaitu pada saat pembelajaran dengan tema keluarga inti, guru melakukan kegiatan menyusun huruf dimana setiap huruf telah diacak terlebih dahulu kemudian anak akan berlomba lari untuk menyusun kata tersebut. Pada kesempatan lain berdasarkan hasil observasi guru juga melakukan kegiatan menempel kartu huruf pada stik es krim dimana tugas anak yaitu mencari huruf yang telah diacak yang kemudian huruf tersebut mereka tempelkan pada stik yang sudah disediakan oleh guru.

Tabel.1 Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan anak Kelompok B2.

No	Nama	Skor	SM	NP	Keterangan
1.	MN	46	52	88,5%	Sangat Baik
2.	MH	42	52	80,5%	Sangat Baik
3.	M	42	52	80,5%	Sangat Baik

Tabel.1 diatas merupakan kesimpulan dari nilai yang peneliti ambil berdasarkan penilaian observasi. Lembar observasi guru diatas menunjukkan bagaimana kemampuan kreativitas guru secara keseluruhan tiap indikator dengan nilai kreativitas guru di TK Mutiara Hati sangat baik.

Tabel.2 Kriteria Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan anak Kelompok B2.

Kriteria	Tingkat Pencapaian
Kurang	$0\% < x < 25\%$
Cukup Baik	$25\% \leq x < 50\%$
Baik	$50\% \leq x < 75\%$
Sangat Baik	$75\% \leq x \leq 100\%$

Berdasarkan Tabel.2 diatas kriteria nilai yang digunakan peneliti sebagai pedoman dalam melihat kreativitas guru berdasarkan indikatornya sehingga diketahui apakah kreativitas guru sudah benar sangat baik atau tidak.

Terkait beberapa cara guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B2 di TK Mutiara Hati Karang Sukun Kota Mataram, MN, MH, dan MR (guru-guru kelompok B2 di TK Mutiara Hati) memberikan penjelasan detail dalam kutipan wawancara berikut:

MN: “Jadi untuk kegiatannya sendiri tentunya kita harus menarik perhatian anak terlebih dahulu agar suasana hatinya baik nah setelah melihat mereka sudah senang barulah kita mengajak mereka untuk melakukan kegiatan inti seperti kegiatan yang tadi kita lakukan yaitu kegiatan lomba menyusun huruf”.

MH: “Ok jadi untuk kegiatan itu kami memang sengaja selalu menyediakan beberapa kegiatan atau lebih dari satu kegiatan setiap harinya ya untuk anak-anak pilih. Nah dari situlah kita bisa tahu oh anak ini ternyata selalu suka kegiatan yang ini, oh anak ini tidak terlalu suka dengan kegiatan yang begini”.

MR: “Baik untuk metode yang kita gunakan sebenarnya banyak cuma saya pribadi sering menggunakan metode bercerita, tanya jawab, dan metode bernyanyi”.

Di TK Mutiara Hati guru membebaskan anak untuk memilih kegiatan mana yang mereka sukai dari beberapa kegiatan yang sudah disediakan oleh gurunya sehingga tidak ada unsur paksaan dari guru saat proses pembelajaran. Hal ini berpijak pada karakteristik serta minat dan bakat anak yang berbeda sehingga anak belajar dengan hati yang gembira. Pernyataan yang serupa juga dikemukakan oleh Picauly & Toy, (2013) berdasarkan penelitiannya yaitu salah satu hal yang penting dalam motivasi dan belajar anak yaitu dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih beberapa pilihan yang mereka inginkan agar anak dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Pokok utama dalam kegiatan pembelajaran adalah suasana proses pembelajaran yang menyenangkan dan bahagia bagi anak di TK Mutiara Hati. Menurut Wahyuni and Naim, (2019) mengungkapkan bahwa dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan tentu dapat berpengaruh pada minat dan hasil belajar siswa.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, tidak dapat dipungkiri bahwa adakalanya anak mengalami kejenuhan. Kejenuhan anak dalam belajar dapat diamati selama proses pembelajaran berlangsung seperti kurang fokus, mengobrol dengan temannya, dan berlari kesana kemari. Hal ini tentunya menjadi masalah besar untuk guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Karena salah satu yang menjadi faktor kejenuhan anak adalah guru yang tidak mampu menciptakan pembelajaran yang bervariasi baik dari metode, media maupun kegiatan. Ananda, (2019) mengemukakan bahwa penggunaan media dan metode pembelajaran yang bervariasi bisa membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan anak menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran guru di TK Mutiara Hati selalu menyiapkan metode, media dan kegiatan pembelajaran yang bervariasi untuk anak. Pengadaan pembelajaran yang bervariasi ini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak sehingga anak termotivasi dan semangat saat belajar. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pesona, (2021) yaitu salah satu upaya guru dalam mengatasi rasa bosan anak dalam menerima pelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan metode bervariasi, sebab dengan metode ini akan mengembalikan kemampuan anak dalam mengingat kembali pelajaran yang telah diberikan. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, guru yang kreatif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak di TK Mutiara Hati yaitu dengan menarik perhatian anak. Menarik perhatian anak dilakukan untuk mengatasi anak yang kurang fokus saat pembelajaran berlangsung dikarenakan anak usia dini memiliki tingkat kefokusannya yang singkat.

Adapun cara guru menarik perhatian anak di TK Mutiara Hati yaitu dengan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman anak seperti menanyakan kepada mereka terkait pembelajaran di hari itu, selanjutnya yaitu guru senantiasa menghadirkan benda konkrit untuk anak sehingga dapat memberikan pembelajaran bermakna bagi anak. Tidak hanya itu hal lain yang dilakukan oleh guru untuk menarik perhatian anak yaitu dengan melakukan ice breaking dengan mengajak mereka bernyanyi dan bertepuk tangan saat anak mulai menunjukkan rasa bosan dan jenuh di sela-sela pembelajaran untuk mengembalikan rasa semangat dan perhatian anak. Hal ini sejalan dengan Sunarto, (2012) yang mengungkapkan bahwa permainan, bernyanyi, variasi tepuk tangan dan lain sebagainya merupakan kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. Tujuan yang dicapai yaitu mencairkan suasana agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Dengan demikian konsentrasi dan perhatian siswa menjadi terfokus kembali.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B2

1. Faktor Penghambat Kreativitas Guru

Adapun faktor penghambat kreativitas guru yaitu: (a); Anak Kurang Fokus, sebagaimana hasil observasi yang telah peneliti lakukan di TK Mutiara Hati terlihat bahwa anak masih kurang dalam membaca karena kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas khususnya pada saat kegiatan literasi. Hal ini ditunjukkan mereka dengan tidak mendengarkan arahan guru.

Sebagian dari mereka lebih suka berlari larian, rebut dan mengganggu konsentrasi temannya yang lain. Sehingga guru juga merasa kesulitan dalam membimbing kegiatan literasi dan tujuan pembelajaranpun kurang tercapai dengan baik. Salah satu penyebabnya adalah karena teman pergaulan khususnya pada anak laki-laki. Contohnya saja ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, aturan main, dan lain sebagainya, anak yang semula mau mendengarkan dan menyimak dengan baik tiba-tiba kefokusannya langsung buyar. Anak yang susah diatur ini mengajak temannya berbicara, bermain dan melakukan kegiatan lainnya, sehingga menyebabkan suasana kelas menjadi kurang terkontrol dengan baik. Permasalahan tersebut tentu sangat berdampak pada kemampuan anak dalam membaca permulaan. (b); Karakteristik Anak yang Beragam, berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan ditemukan bahwa anak-anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda seperti gaya belajar dan kesukaan mereka dalam berkegiatan, hal ini terlihat dari anak yang hanya menyukai kegiatan tertentu. Misalnya beberapa anak cenderung senang jika kegiatannya sederhana seperti menggambar, mewarnai dan membaca sedangkan anak lainnya senang dengan kegiatan yang terbilang sulit seperti menyusun kata, berhitung dan menganyam serta kegiatan yang melibatkan fisik seperti lomba lari. (c); Kurangnya Dukungan dari Orang Tua, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelompok B2 TK Mutiara Hati peneliti menemukan bahwa beberapa orang tua murid merupakan pekerja kantoran sehingga dapat dibilang memiliki waktu yang kurang untuk anaknya. Pada kenyataan yang peneliti lihat memang para orang tua memiliki waktu untuk mengantar anaknya tetapi pada saat jam pulang sekolah orang tua murid sering menjemput anaknya melebihi waktu yang telah ditetapkan sekolah.

Terkait beberapa faktor penghambat kreativitas guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B2 di TK Mutiara Hati Karang Sukun Kota Mataram, MN, MH, dan MR (guru-guru kelompok B2 di TK Mutiara Hati) memberikan penjelasan detail dalam kutipan wawancara berikut:

MN: “Untuk hambatannya sih biasanya dari diri anak sendiri ya contohnya ni kayak ada anak yang terbilang aktif selain itu ada anak yang fokusnya itu cuma sebentar. Paling Cuma ada satu dua yang karakternya yang masih ego banget”.

MH: “Untuk faktor penghambatnya sendiri yaitu keluarga yang orang tua memiliki tuntutan yaa bisa dibilang tinggi ya. Cuma mungkin karena mereka kebanyakan yang sibuk juga ya. Ya intinya sih mereka hanya mengandalkan guru tanpa mengulang kembali pembelajaran di rumah”.

MR: “Untuk hambatan yang saya temukan yaitu daya konsentrasi anak terlebih lagi tingkat kefokusannya yang sangat pendek karena minat anak membaca masih kurang yang disebabkan anak masih tahap belajar sambil bermainsehingga tingkat kefokusannya sebentar saja”.

Kurang fokusnya anak selama proses pembelajaran berlangsung merupakan akibat dari teman pergaulan. Hal ini dikarenakan teman pergaulan merupakan teman terdekat bagi anak di sekolah. Terkadang anak lebih mengikuti perkataan dan perilaku teman daripada guru, baik itu perilaku yang baik ataupun kurang baik. Sebagaimana yang dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa anak akan lebih cenderung mengikuti dan mendengarkan teman akrabnya dibandingkan orang lain karena kedekatannya. Slameto, (2013) juga menyebutkan bahwa pengaruh dari teman bermain cenderung lebih cepat masuk ke dalam jiwa peserta didik dari yang diduga. Ketika peserta didik bergaul dengan teman yang baik maka memberikan pengaruh yang baik terhadapnya, sebaliknya jika peserta didik bergaul dengan teman yang kurang baik tentu memberikan pengaruh yang kurang baik juga terhadapnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa salah satu faktor penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak yaitu karakteristik anak yang berbeda-beda. Adapun perbedaan karakteristik ini terlihat pada beberapa murid yang hanya senang melakukan kegiatan yang mudah sedangkan yang lain senang dengan kegiatan yang terbilang sulit. Selain itu juga terdapat anak yang aktif seperti sering mengajak temannya ngobrol

saat proses pembelajaran dan ada juga anak dengan mood yang tidak stabil sehingga menyebabkan fokus temannya terbagi.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanifah (2020) dalam satu kelas meskipun anak memiliki rentan usia yang sama tetapi memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan dari gaya belajarnya pun juga berbeda. Oleh karena itu setiap pelaksanaan pendidikan harus bisa memahami semua sifat karakter anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah terlaksana, diketahui bahwa perhatian orang tua terhadap perkembangan dan belajar anak masih kurang. Hal ini dilihat dari orang tua yang hanya bisa memberikan tuntutan kepada guru dalam mendidik anaknya. Padahal jika dilihat waktu anak di rumah jauh lebih banyak dibandingkan di sekolah. Dengan banyaknya waktu anak di rumah memungkinkan orang tua untuk memperhatikan perkembangan anak dalam belajar. Jika dilihat dari pekerjaan orang tua sebagian besar merupakan pekerja kantoran yang membuat orang tua kurang memiliki waktu yang berkualitas untuk anak sehingga akibatnya anak kurang mendapatkan bimbingan dan motivasi untuk belajar. Pernyataan diatas senada dengan hasil penelitian Erzad, (2018) yaitu orang tua memiliki peran sebagai pendidik yang memberikan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Orang tua juga berperan sebagai motivator dalam memberikan motivasi dan dorongan untuk anaknya agar terus bergerak. Itulah sebabnya orang tua hendaknya memberikan pendidikan kepada anaknya sedini mungkin di lingkungan keluarga serta harus memiliki waktu dalam mendampingi dan membimbing anaknya.

2. Faktor Pendukung Kreativitas Guru

Adapun faktor pendukung kreativitas guru yaitu: (a); Kemampuan Guru, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Mutiara Hati ditemukan bahwa guru memiliki kreativitas atau kemampuan sendiri dalam mengembangkan bahan dan membuat media pembelajarannya sendiri yang mereka gunakan untuk kegiatan belajar. (b); Dukungan dari Sekolah, keberhasilan guru dalam menyelenggarakan pendidikan tidak luput dari dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Mutiara Hati ditemukan bahwa dalam meningkatkan kompetensi guru pihak sekolah selalu mengutus guru-gurunya secara bergiliran untuk menghadiri setiap kali ada seminar yang diadakan oleh dinas terkait.

Terkait beberapa faktor pendukung kreativitas guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B2 di TK Mutiara Hati Karang Sukun Kota Mataram, SM (Kepala Sekolah di TK Mutiara Hati) memberikan penjelasan detail dalam kutipan wawancara berikut:

SM: “Kami selalu mengupayakan untuk melakukan peningkatan kompetensi guru, baik di dalam seminar, workshop atau bersama PKG (Pusat Kegiatan Gugus). Itu kami upayakan agar guru-guru terus meningkatkan kemampuannya maupun skillnya karena persaingan semakin ketat”

Seorang guru PAUD merupakan ujung tombak keberhasilan dalam mendidik generasi penerus bangsa. Seiring perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi mengharuskan guru untuk memiliki kemampuan atau keterampilan tertentu seperti mampu memanfaatkan teknologi dan alat permainan dalam pembelajaran. Naim, (2019) juga menjelaskan bahwa guru sebagai agen pendidikan harus mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai perkembangan yang ada, dengan begitu guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas, relevan, menarik dan tidak membosankan.

Dalam meningkatkan performance guru-guru saat mengajar tentunya sekolah memiliki peran yang penting dalam mendukung hal tersebut. Pasalnya guru merupakan seseorang yang menyalurkan ilmu di sekolah dengan menyampaikan pelajaran kepada anak agar dapat memahami pengetahuan yang sudah disampaikan dengan baik.

Adapun bentuk dukungan yang dilakukan sekolah untuk guru yaitu dengan meningkatkan kompetensi guru melalui evaluasi kerja yang dilakukan setiap hari, mengutus guru dalam mengikuti kegiatan-kegiatan seminar dan workshop serta bekerjasama dengan instansi-instansi perguruan

tinggi. Senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Manaf dan Rokimin, (2023) yang mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan adalah kompetensi seorang guru karena mereka sebagai pelaku dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu penting bagi kepala sekolah untuk mendukung peningkatan kinerja guru dengan cara apapun untuk meningkatkan mutu pendidikan.

C. Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B di TK Mutiara Hati Karang Sukun Kota Mataram

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dan dikumpulkan yang dilakukan oleh peneliti bahwa kemampuan membaca permulaan anak untuk setiap indikator yaitu diatas rata-rata. Tingkat kemampuan membaca permulaan ini dapat dijabarkan dari hasil motivasi yang diukur oleh peneliti.

Tabel.3 Hasil Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B2 di TK Mutiara Hati.

No	Nama	Skor	SM	NP	Keterangan
1.	AL	35	52	67%	BSH
2.	FZ	27	52	51%	BSH
3.	SR	27	52	51%	BSH
4.	AZ	29	52	55%	BSH
5.	ML	41	52	78%	BSB
6.	WW	39	52	75%	BSB
7.	PR	39	52	75%	BSB
8.	AI	37	52	71%	BSH
9.	NF	43	52	82%	BSB
10.	AY	26	52	50%	BSH

Tabel.3 diatas merupakan kesimpulan dari nilai yang peneliti ambil berdasarkan penilaian observasi. Lembar observasi anak di atas menunjukkan bagaimana kemampuan membaca permulaan anak secara keseluruhan tiap indikator dengan nilai anak berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan.

Tabel.4 Kriteria Penilaian Membaca Permulaan Anak Kelompok B2.

Kriteria	Tingkat Pencapaian
Belum Berkembang (BB)	$0\% < x < 25\%$
Mulai Berkembang (MB)	$25\% \leq x < 50\%$
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	$50\% \leq x < 75\%$
Berkembang Sangat Baik (BSB)	$75\% \leq x \leq 100\%$

Tabel.4 di atas merupakan kriteria nilai yang digunakan peneliti sebagai pedoman dalam melihat kemampuan membaca permulaan anak berdasarkan indikatornya sehingga diketahui apakah kemampuan membaca anak sudah benar sangat baik atau tidak. Jika merujuk pada pengertian kreativitas adalah memiliki daya cipta, mempunyai kemampuan untuk menciptakan kreativitas merupakan kemampuan seseorang mengembangkan pengetahuan untuk menghasilkan ide atau gagasan yang berguna dalam menyelesaikan masalah (Tyas, 2018).

Berdasarkan observasi langsung, mengindikasikan bahwa untuk mencapai motivasi dan minat anak dalam membaca permulaan, maka peran guru dalam menyampaikan pembelajaran serta pembawaan guru dalam menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan sangat berpengaruh. Seorang guru dituntut kreatif sehingga anak tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran karena belajar akan efektif jika dalam keadaan yang menyenangkan dan semuanya

terkondisi dengan baik, nyaman dan bervariasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2022) bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran akan dapat meningkatkan motivasi belajar anak, Anak akan lebih bersemangat dalam belajar dan menghindari kebosanan, anak termotivasi dan merasa senang dengan guru yang penuh kreativitas, kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup dan dinamis, tidak monoton dan membosankan.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak di TK Mutiara Hati sudah berkembang sesuai dengan harapan ditandai dengan anak mampu menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, kemampuan anak dalam membaca gambar dengan suku kata awal yang melambangkannya, anak mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, anak memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, anak mampu mengenal huruf awal pada benda yang ditujukan. Hal tersebut dikarenakan kreativitas guru sudah sangat baik yaitu guru menciptakan kegiatan yang menyenangkan, guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, guru melakukan kegiatan yang menarik pada anak.

Seorang pengajar yang kreatif harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan atau meningkatkan minat belajar anak di kelas melalui metode dan strategi dalam mengajarnya yang menyenangkan sehingga tidak menimbulkan kesulitan anak dalam menangkap pembelajaran. Kemudian penggunaan alat pembelajaran atau media pembelajaran juga sangat penting untuk meningkatkan minat belajar anak, sehingga adanya sarana dan prasarana yang ada di sekolah dapat digunakan sebaik mungkin atau guru mampu menciptakan sesuatu yang baru untuk dijadikan media pembelajaran yang menyenangkan agar minat belajar anak dapat berkembang atau meningkat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Kreativitas guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B2 dengan pencapaian guru yaitu 80%-88% yang menunjukkan bahwa guru di TK Mutiara Hati kreativitasnya sangat baik dengan upaya guru menciptakan kegiatan yang menyenangkan, guru menggunakan metode pembelajaran secara bervariasi serta guru dapat melakukan kegiatan yang menarik perhatian pada anak. Upaya dan cara tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B2 ditandai dengan perkembangan anak sudah berkembang sangat baik dan berkembang sesuai dengan harapan.
2. Adapun Faktor penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B2 di TK Mutiara Hati yaitu anak kurang fokus, karakteristik anak yang beragam, kurangnya dukungan dari orang tua. Adapun faktor pendukung guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B2 di TK Mutiara Hati yaitu kemampuan guru, dukungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2019). *Profesi Keguruan (Perspektif Sains dan Islam)*. PT RajaGrafindo Persada, Depok.
- Erzad, A. M. (2018). Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 414-431.
- Habibi, M. M., Nurhasanah, N., Rachmayani, I., & Sulistian, S. (2021). Mengembangkan Fun Cooking dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di Kabupaten Lombok Tengah: Studi Kasus. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 1(2), 74-83.
- Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S. (2020). Perilaku dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran. *Manazhim*, 2(1), 105-117.

- Irawan, A. (2022). Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(2), 199-210.
- Naim, N. (2019). *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Jakarta Terkemuka, Modern, & Islami.
- Ni'matuzahroh, S. P. M. S., & Prasetyaningrum, S. (2018). *Observasi: teori dan aplikasi dalam psikologi* (Vol. 1). UMMPress.
- Picauly, I., & Toy, S. M. (2013). Analisis Determinan dan Pengaruh Stunting Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah di Kupang dan Sumba Timur, NTT. *Jurnal gizi dan pangan*, 8(1), 55-62.
- Pesona, R. D. (2022). Strategi Pembelajaran Bervariasi dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Nurul Iman Modong. *Khidmah Ijtima'iyah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 75-86.
- Rahayu, Dika P. (2017). Pengaruh Media Cantol Roudhoh Terhadap Kemampuan Mengenal Suku Kata dan Meniru Huruf Pada AUD. *Eduscope*: 02.
- Manaf, S. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 49-54.
- Soleha, R., Astini, B. N., & Astawa, I. M. S. (2022). Meningkatkan Kreativitas Guru Melalui Pembuatan Alat Permainan Edukatif (Ape) Dari Barang Bekas di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 2(1), 34-38.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Ikapi.
- Sunarto. (2012). *Icebreaker dalam pembelajaran aktif*, Surakarta: Cakrawala Media.
- Slameto. (2013) *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Tyas, S. A. (2018). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 17(2), 128-137.
- Wahyuni, and Muh. Rezky Naim. (2019). Application Of A Joyful Learning Strategy Based on Humor Communication to Improve the Intersts and Achievements of Learning English *Eduvelop* 3(1):56-63. doi: 10.31605/eduvelop. V3i1.423.